

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Baduy terdiri atas 6 kelompok, dengan pemanfaatan kelompok Minyak, Lemak, Pati, dan Buah-Buahan persentase sebesar 34,26%. Pemanfaatan pada kelompok Tumbuhan Obat dan Tanaman Hias sebesar 46,89%, pada kelompok Palma dan Bambu sebesar 8,20%, kelompok Hasil Hewan sebesar 9,02%, kelompok tanin, bahan pewarna dan getah sebesar 0,49%, serta kelompok lainnya 1,15%.
2. Pemanfaatan HHBK dengan nilai tertinggi pada kelompok Lemak, Pati, dan Buah-Buahan sebagai sumber pangan (32,54%), Tumbuhan Obat dan Tanaman Hias dengan pemanfaatan tertinggi untuk obat batuk (28,32%). Pemanfaatan pada kelompok bambu digunakan untuk pembuatan kerajinan (62%), serta pada kelompok Hasil Hewan diperjualbelikan pada saba budaya (85,45%) melalui hasil madu, kelompok tanin, bahan pewarna dengan penggunaan pewarna alami (Nila), dan pada kelompok lainnya untuk kerajinan (71,43%).
3. Kearifan lokal masyarakat baduy dalam pemanfaatan HHBK relatif beragam, contohnya seperti masih memanfaatkan sumber pangan dari hutan meskipun kebutuhan harian juga didapat dari pasar sekitar, penggunaan sampo alami dengan buah lerak, pengobatan tradisional yang masih berjalan meskipun saat ini terdapat layanan kesehatan untuk masyarakat baduy, penggunaan HHBK sebagai alat atau media melakukan ritual adat atau upacara adat, pembuatan kerajinan dari bahan bambu dan kulit terep yang tersedia di saba budaya baduy.

### **B. Saran**

Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat baduy cukup bervariasi, namun seiring berkembangnya zaman dan pengaruh modernisasi dari luar, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu pada jarak waktu atau gap yang ditentukan dengan dinamika perkembangan yang dinamis sehingga dapat mengetahui perspektif baru mengenai pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat adat baduy.